

**PENGARUH PENDAPATAN USAHA, BIAYA OPERASIONAL DAN PERPUTARAN
TOTAL AKTIVA TERHADAP LABA BERSIH PADA
PT ASTRA ARGO LESTARI Tbk**

Oleh : Elsy Meida Arif dan Dewi Kumalasari

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of business income, operating costs and total assets turnover on net income at PT Astra Agro Lestari Tbk using multiple linear regression analysis. One of the requirements to test multiple linear regression analysis is to carry out the classical assumption test. This is needed so that the resulting regression equation is BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). In addition to assessing the goodness of fit of a model, the coefficient of determination, F test, and t test were tested. This study uses quarterly data from 2008 to 2017 for each research variable.

The results of this study show that the business income, operational, and total assets turnover variables have a positive effect on net income with a business income t-statistic value of 4,635 and a significance level of 0,000, operating costs with a t-statistic of -3,166 and a significance level of 0.003, total assets turnover with a t-statistic of 8,500 and a significance level of 0,000. In addition, it was found that the adjusted R-squared value was 0.845. This means that 84.5% of the net profit movement can be predicted from the movements of the three independent variables. While the remaining 15.5% is influenced by other variables outside the research.

Keywords: *Business Revenues, Operational Costs, Total Asset Turnover, Net Profit.*

1. PENDAHULUAN

Secara umum, setiap perusahaan menginginkan laba yang diperlukan oleh perusahaan untuk dapat melangsungkan kehidupan perusahaan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Laba atau *profit* adalah salah satu tujuan utama berdirinya setiap badan usaha atau perusahaan, jika tidak mendapatkan laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan yang lain, misalnya pertumbuhan yang terus menerus atau perkembangan perusahaan atau yang bisa disebut *going concern* serta tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility*. Dengan laba ini membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, bisa menggunakan kemampuan yang lebih besar, bisa memberikan tingkat kepuasan yang lebih besar pada konsumen, dan perusahaan bisa memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan (Basu Swastha, 2010).

2. LANDASAN TEORI

2.1 Laba Bersih

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan biaya tersebut.

Menurut Harahap (2015), laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang diamati oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya.

Menurut Suwardjono (2008) pengertian laba adalah: laba dimaknai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

Pendapat dalam berbagai pengukuran laba bersih dapat diperluas. Laba bersih merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks.

Menurut *Stice Skousen* (2011) laba bersih adalah “pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya”.

Sedangkan menurut *Smith Skousen* (2009) Laba bersih merupakan “perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat”.

Dari ketiga pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa laba bersih adalah angka terakhir dalam laporan laba rugi pada suatu periode tertentu yang merupakan suatu imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa.

Rumus laba bersih sebagai berikut :

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

2.2 Pendapatan Usaha

Pendapatan adalah adalah sesuatu yang diperoleh dari menjual sesuatu yang menghasilkan keuntungan menurut Suparmoko (dalam Ma'arif, 2013). Pendapat lain mengatakan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh seorang pedagang

setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan atau penghasilan adalah suatu penerimaan dari berbagai penjualan produk barang dan jasa.

Menurut Faiz Zamzami dan Nabella Duta Nusa (2016) : Saat perusahaan melakukan transaksi dan memperoleh penghasilan dalam aktivitas normalnya, maka perusahaan tersebut dianggap telah mendapatkan pendapatan (*revenue*). Menurut PSAK 23, definisi pendapatan adalah: "... arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal."

Secara normal, adanya peningkatan pendapatan dicatat pada sisi kredit. Pendapatan dapat berasal dari penjualan barang atau jasa, pengeluaran aset perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, dividen, maupun royalti. Pengakuan pendapatan dilakukan saat adanya kemungkinan besar manfaat ekonomi masa depan yang dapat diukur secara andal akan mengalir ke perusahaan. Sedangkan biaya yang dihasilkan dari pemerolehan pendapatan juga harus dapat diukur dengan andal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh pedagang dari hasil ia menjual barang atau jasa yang dinyatakan dengan uang dan telah dikurangi dengan biaya-biaya.

2.3 Biaya Operasional

Biaya operasi atau biaya operasional secara harfiah terdiri dari 2 (dua) kata yaitu "biaya" dan "operasional" menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran. Sedangkan operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Biaya operasional adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama

kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi. Menurut Mulyadi (2016) pengertian biaya operasional sebagai biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya-biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal.

Biaya operasional adalah *operating expenses* yaitu biaya berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok, yaitu berupa biaya penjualan dan administrasi untuk memperoleh pendapatan, tidak termasuk pengeluaran yang telah diperhitungkan dalam harga pokok penjualan dan penyusutan.

2.4 Pengertian Perputaran Total Aktiva

Menurut Hartono (2018), perputaran total aktiva menunjukkan kemampuan manajemen mengelola seluruh investasi (aktiva) guna menghasilkan penjualan. Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Perhitungan perputaran total aktiva dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

Perputaran total aktiva (*total assets turnover*) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam

menggunakan sumber dayanya yang berupa aset. Semakin tinggi efisien penggunaan aset maka semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas (Abdul Halim, 2012).

Perputaran total aktiva sendiri merupakan rasio antara penjualan dengan jumlah aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Apabila rasio rendah itu merupakan indikasi bahwa perusahaan beroperasi pada volume yang memadai bagi kapasitas investasinya.

Sedangkan menurut Houston dan Brigham (2011), perputaran total aktiva merupakan rasio pengelolaan aktiva terakhir, mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Apabila perusahaan tidak menghasilkan volume usaha yang cukup untuk ukuran investasi sebesar total aktivanya, penjualan harus ditingkatkan. Beberapa aktiva harus dijual, atau gabungan dari langkah-langkah tersebut harus segera dilakukan.

2.5 Kerangka Berpikir

Sebagai landasan teoritis, peneliti mengemukakan dasar pemikiran untuk mengungkapkan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan kerangka pemikiran yaitu:

1. Pengaruh pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih.

Meiza Efilia (2014) pendapatan usaha memiliki hubungan yang erat dengan biaya operasional, Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.”

Menurut Raden Rina Nurhasanah (2015) “Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada biaya operasional dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan. Perputaran

total aktiva berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, hal ini berarti bahwa setiap perubahan pada perputaran total aktiva dapat mempengaruhi perolehan laba bersih perusahaan.”

2. Pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih.

Jika pendapatan usaha yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Hasil survei tersebut didukung oleh penelitian Siregar (2006) menyatakan bahwa semakin besar pendapatan usaha yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan (Putra, 2012).

3. Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih.

Beban (*expense*) merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, dkk, 2011). Kuswadi (2007), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.

4. Pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba bersih.

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada hubungan antara perputaran total aktiva terhadap laba bersih. Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007) mengemukakan: “Pengaruh rasio *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap perubahan laba

bersih perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan”.

2.6 Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dari kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis dibawah ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva secara simultan terhadap laba bersih.
2. Terdapat pengaruh signifikan pendapatan usaha secara parsial terhadap laba bersih.
3. Terdapat pengaruh signifikan biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih.
4. Terdapat pengaruh signifikan perputaran total aktiva secara parsial terhadap laba bersih.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara independen variabel dan dependen variabel. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji t dan uji F.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*best linier unbiased estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen, keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah, model regresi yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Imam Ghazali, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghazali, 2013).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghazali (2013), uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Dalam regresi linier diasumsikan bahwa varian bersyarat dari $E(\epsilon_i^2) = \text{Var}(\epsilon_i) = \sigma_i^2$ (homokedastisitas), apabila varian bersyarat $\epsilon_i = \sigma_i^2$ untuk setiap 1, ini berarti varian heterogen atau homokedastisitas. Akibatnya tiap pengamatan dalam suatu penelitian tidak mempunyai kekonsistenan.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghazali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu

berdekatan satu dengan lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak adanya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu diuji dengan uji Durbin

Watson yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstan) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi antara independen.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Uji Durbin Watson adalah :

Tabel 3.1
Pengukuran Autokorelasi
Uji Durbin Watson

| Hipotesis | Keputusan | Jika |
|--|---------------------|-----------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < dl$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | Tidak ada keputusan | $dl \leq d \leq du$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - dl < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tidak ada keputusan | $4 - du \leq d \leq 4 - dl$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak Ditolak | $du < d < 4 - du$ |

Sumber: Imam Ghozali (2013)

3.3 Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis statistik terhadap data yang diperoleh. Pengolahan statistik dalam penelitian ini menggunakan alat bantu aplikasi statistik, yaitu program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan pengujian dengan regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Analisis regresi berganda bertujuan untuk melihat pengaruh antara *independen variable* dengan *dependent variable*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 23. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka langkah

selanjutnya dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi (R^2), kemudian uji regresi berganda.

a. Uji simultan (uji f-statistik) atau pengaruh secara simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara *independen variable* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *dependent variable*. Jika nilai *probability F Statistic* $< 0,05$ berarti H_0 ditolak atau variable independen secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen, tetapi jika *probability F Statistic* $> 0,05$ berarti H_0 diterima atau *independen variable* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *dependent variable*.

b. Uji parsial (uji t) atau pengaruh secara parsial

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari Variabel independennya. Untuk menentukan nilai hasil dari probabilitas (sig t) dengan taraf signifikan yang ditolelir sebesar $\alpha=5\%$ (0,05) akan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam uji hipotesis penelitian. Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen secara individu (parsial). Hipotesa yang digunakan adalah :
 $H_0 : b_i = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriteria), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2017).

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = laba bersih

α = konstanta

b_1, b_2, b_3 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = pendapatan usaha
 X_2 = biaya operasional
 X_3 = perputaran total aktiva
 e = variabel pengganggu

4. HASIL ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

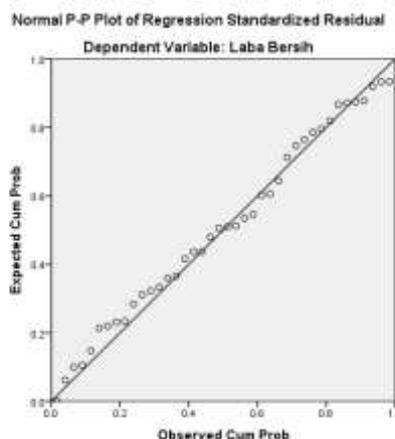
4.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan sebelum pengujian hipotesis yang terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari regresi tidak bias. Pengujian asumsi klasik terdiri dari :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah dengan melihat grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS Versi 23, 2018.

Berdasarkan gambar 4.1, menunjukkan bahwa dari grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arus garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model

regresi memenuhi asumsi normalitas yang berarti kesalahan pengganggu berdistribusi normal. Selain uji normalitas tersebut, deteksi adanya normalitas dapat diketahui dengan cara melihat hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika hasil uji *One-Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan angka signifikansi (Sig) > $\alpha = 0,05$, maka residualnya berdistribusi normal dan jika angka signifikansi (Sig) < $\alpha = 0,05$, maka residualnya tidak berdistribusi normal.

Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 40 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 279610.34741863 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .079 |
| | Positive | .059 |
| | Negative | -.079 |
| Test Statistic | | .079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Versi 23, 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6, tingkat signifikansi dari uji normalitas sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa kesalahan pengganggu berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 (VIF < 10) dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,10 (10%), maka dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

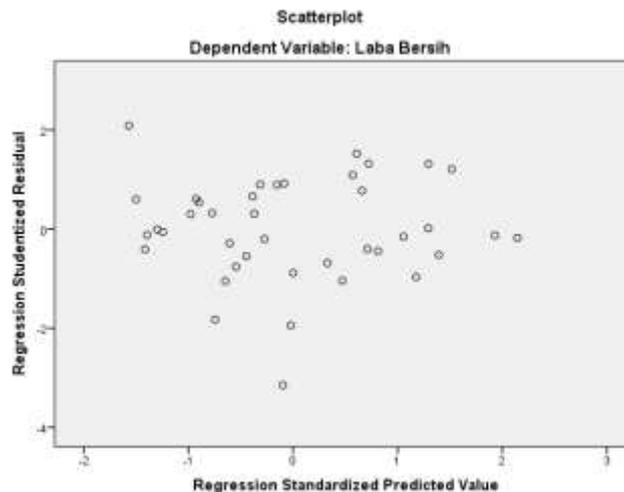
Tabel 4.1 menunjukkan bahwa nilai VIF pada pendapatan usaha sebesar 6,683 biaya operasional sebesar 5,724, perputaran total aktiva sebesar 1,514 yang berarti tidak ada yang melebihi angka 10 (VIF < 10).

Kemudian nilai *tolerance* pendapatan usaha sebesar 0,150, biaya operasional sebesar 0,175, perputaran total aktiva sebesar 0,660 yang berarti tidak ada yang kurang dari 0,10 (*tolerance* > 0,10), maka dapat diinterprestasikan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi mutikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam sebuah model regresi dengan tujuan suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari setiap pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*). Hasil analisis metode *chart* (Diagram *Scatterplot*) dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.2
Grafik Scatterplot



Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2018.*

Berdasarkan gambar 4.2, menunjukkan bahwa grafik *scatterplot* terlihat tidak ada pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, hal ini dapat diinterprestasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji *DW*). Nilai Durbin Watson dapat dilihat melalui *output table model summary* di bawah ini :

Tabel 4.2
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .926 ^a | .857 | .845 | 291027.677 | 2.078 |

a. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aktiva, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha
b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2018.*

Dari hasil *output model summary* di atas dapat dilihat nilai *Durbin-Watson* dari hasil pengujian adalah 2,078. Dari jumlah data (n) = 40 dan k = 3 (merupakan jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 1,3384 dan nilai dU sebesar 1,6589, sehingga dapat

dihitung $4-dU = 2,3411$ DW terletak ($dL \leq d \leq 4-dU$).

4.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis yang telah

dirumuskan pada bab sebelumnya dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

a. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan signifikan atau tidak pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji tingkat signifiikan 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut hasil uji statistik t untuk pengujian secara parsial variabel independen dan variabel dependen :

- 1) Berdasarkan tabel 4.10, pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,635 $> t\left(\frac{0,05}{2}; 36\right) = 2,028$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima sehingga dapat diartikan secara parsial pendapatan usaha berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.
- 2) Berdasarkan tabel 4.10, pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih

menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3,166 $< t\left(\frac{0,05}{2}; 36\right) = 2,028$ dan signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$, maka H_3 ditolak sehingga dapat diartikan biaya operasional secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

- 3) Berdasarkan tabel 4.10, pengaruh perputaran total aktiva terhadap laba bersih menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8,500 $> t\left(\frac{0,05}{2}; 36\right) = 2,028$ dan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima dapat diartikan perputaran total aktiva secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen (pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (laba bersih) yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Dari hasil pengujian simultan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|--------------------|----|-------------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 18279038734076.770 | 3 | 6093012911358.923 | 71.939 | .000 ^b |
| | Residual | 3049095908959.201 | 36 | 84697108582.200 | | |
| | Total | 21328134643035.970 | 39 | | | |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Perputaran Total Aktiva, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha

Sumber : *Output* SPSS Versi 23, 2018.

Berdasarkan tabel 4.3, menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $71.939 > F_{0,05} (3;36) = 2,87$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dijelaskan bahwa H_1 diterima dan dapat dinyatakan bahwa secara simultan pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva secara simultan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda untuk

membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh

pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | -111154.678 | 109271.995 | | -1.017 | .316 | | |
| Pendapatan Usaha | .136 | .029 | .755 | 4.635 | .000 | .150 | 6.683 |
| Biaya Operasional | -1.093 | .345 | -.477 | -3.166 | .003 | .175 | 5.724 |
| Perputaran Total Aktiva | 1722878.950 | 202689.791 | .659 | 8.500 | .000 | .660 | 1.514 |

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : *Output SPSS Versi 23, 2018.*

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = -111.154,678 + 0,136X_1 - 1,093X_2 + 1.722.878,950X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -111.154,678 artinya jika pendapatan usaha (X₁), biaya operasional (X₂), dan perputaran total aktiva (X₃) nilainya 0, maka potensi laba bersih (Y) yang tidak termanfaatkan sebesar Rp. 111.154,678.
2. Koefisien regresi pendapatan usaha (X₁) bernilai positif sebesar 0,136 artinya jika variabel pendapatan usaha mengalami kenaikan Rp. 1 juta, maka laba bersih (Y) mengalami kenaikan sebesar Rp. 136.000 dan sebaliknya.
3. Koefisien regresi biaya operasional (X₂) bernilai negatif sebesar 1,093 artinya jika variabel biaya operasional mengalami penurunan Rp. 1 juta, maka akan mengurangi laba bersih (Y) sebesar Rp. 1.093.000, dan sebaliknya.

4. Koefisien regresi perputaran total aktiva (X₃) bernilai positif sebesar 1.722.878,950 artinya setiap Rp. 1 aktiva dapat menghasilkan Rp 1,72 penjualan.

4.4 Pembahasan

Berikut merupakan interpretasi dari hasil pengujian hipotesis antara variabel independen yakni pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva dengan variabel dependen yakni laba bersih.

1. Pengaruh Pendapatan Usaha terhadap Laba Bersih

Dari hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel pendapatan usaha yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,635 > 2,028$) dan hubungannya adalah positif, artinya jika pendapatan usaha mengalami kenaikan maka laba bersih akan ikut mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha yang dikeluarkan akan mempengaruhi laba bersih

yang diterima. Tetapi jika pendapatan usaha menurun, maka akan mengakibatkan laba bersih juga ikut menurun meskipun penurunannya tidak terlalu signifikan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meiza Efilia (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Dari hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa variabel biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel operasional yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (-3,166 < 2,028)$ dan hubungannya adalah negatif dan signifikan, artinya semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, maka laba bersih akan semakin menurun. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Regiana Eka Anjani (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih

Dari hasil analisis, dapat dinyatakan bahwa variabel perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel perputaran total aktiva yang lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (8,500 > 2,028)$ dan hubungannya adalah positif dan signifikan, artinya semakin besar perputaran total aktiva yang dikeluarkan perusahaan, maka laba bersih akan semakin tinggi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ridho Priambadho Laksana (2014), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4. Pengaruh Pendapatan Usaha, Biaya Operasional, Dan Perputaran Total Aktiva terhadap Laba Bersih

Dari hasil analisis, hasil pengujian hipotesis pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terlihat dari hasil uji F di mana F_{hitung} adalah $71,939 > F_{0,05} (3;36) = 2,87$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya nilai *Adjusted RSquare* sebesar 0,845, artinya 84,5% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva sedangkan sisanya 15,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti beban atau pendapatan di luar usaha.

Berdasarkan data yang dihasilkan, dapat dilihat bahwa setiap terjadi perubahan baik itu kenaikan ataupun penurunan dari pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva akan diikuti oleh kenaikan ataupun penurunan atas laba bersih juga.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan pendapatan usaha, biaya operasional dan perputaran total aktiva secara bersama-sama/simultan terhadap Laba Bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk. Hal ini terlihat dari hasil uji F di mana F_{hitung} adalah $71,939 > F_{0,05} (3;36) = 2,87$ dan tingkat signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya nilai *Adjusted RSquare* sebesar 0,845, artinya 84,5% variabel laba bersih dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan usaha, biaya operasional, dan perputaran total aktiva sedangkan sisanya 15,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

dimasukkan dalam penelitian ini seperti beban atau pendapatan di luar usaha.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendapatan usaha secara parsial terhadap laba bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel pendapatan usaha yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,635 > 2,028$) dan hubungannya adalah positif, artinya jika pendapatan usaha mengalami kenaikan maka laba bersih akan ikut mengalami kenaikan.
3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan biaya operasional secara parsial terhadap laba bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel operasional yang lebih besar dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,166 < 2,028$) dan hubungannya adalah negatif dan signifikan, artinya semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan, maka laba bersih akan semakin menurun.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran total aktiva secara parsial terhadap laba bersih pada PT Astra Argo Lestari Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikansi variabel perputaran total aktiva yang lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,500 > 2,028$) dan hubungannya adalah positif dan signifikan, artinya semakin besar perputaran total aktiva yang dikeluarkan perusahaan, maka laba bersih akan semakin tinggi.

5.2 Saran-saran

Adapun saran-saran yang dikemukakan dalam penelitian ini untuk dijadikan masukan bagi para investor, dan peneliti lain yang berkepentingan dimasa mendatang demi mencapai manfaat yang optimal dan

pengembangan dari hasil penelitian, antara lain :

1. Bagi manajemen perusahaan :
 - a. Peningkatan pendapatan usaha yang lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya operasional maka diharapkan perusahaan dapat meningkatkan pendapatannya lebih besar lagi dengan strategi pemasaran yang efektif dan melakukan efisiensi biaya/beban yang terjadi.
 - b. Perusahaan harus mampu mengendalikan biaya operasional seperti penggunaan pemakaian alat tulis kantor yang berlebihan, mengingat hal tersebut akan membuat laba perusahaan menurun.
 - c. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola aktiva tetap seperti mesin produksi dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak memungkinkan akan adanya pengeluaran biaya lain, seperti biaya perbaikan mesin. Pengelolaan mesin produksi yang baik akan berdampak pada produk yang dihasilkan menjadi lebih banyak karena pada saat proses produksi tidak terjadi kendala, sehingga perusahaan dapat lebih banyak dalam menghasilkan penjualan dan memperoleh laba yang lebih besar.
2. Bagi akademisi penelitian ini dapat berguna sebagai dasar untuk penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendapatan usaha, biaya operasional, perputaran total aktiva dan laba bersih yang didapatkan, hal tersebut menjadi pertimbangan untuk para investor menanamkan sahamnya diperusahaan tersebut.
3. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun

mengkoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Eka. 2015. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2013. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia.
- Baridwan, Zaki. 2009. *Intermediate Accounting*, Edisi Kedelapan, Yogyakarta : BPFE Universitas Gajah Mada.
- Efilia, Meiza. 2014. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Kimia dan Keramik, Porselin & Kaca Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. Tanjungpinang. E-Journal, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3. Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono. 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jopie Jusuf, 2014. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kieso, Donald E. Jerry J.Weygandt, Paul D. Kimmel. 2014. *Accounting Principles Pengantar Akuntansi Edisi 7 Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Kuswadi. 2007. *Analisis Keekonomian Proyek*. Yogyakarta: PT. Andi
- Ma'arif, Samsul. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Munawir, S. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurhasanah, Rina. 2015. Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Fakultas Ekonomi. Universitas Komputer Indonesia.
- Pasaribu, Masdiana. 2017. Pendapatan Usaha Dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. Fakultas Ekonomi. Universitas Al Azhar Medan. Vol. 7 No. 02.
- Putra, Mokhammad Fikri Pramudya Tri. 2012. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Beban Pajak Terhadap Prediksi Laba Bersih (Studi Empiris pada PT HM Sampoerna Tbk Periode 1999-2010). Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen, Edisi Ketiga*. Riau: Star Gate Publisher.
- Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen, 2011, *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting, Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Supriyono, R. 2011. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan pengendalian biaya*,

- serta pengembalian keputusan.*
Yogyakarta :BPFE
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan.* Yogyakarta: BPFE.
- Swastha, Basu. 2010. *Manajemen Penjualan: Pelaksanaan Penjualan.* Yogyakarta: BPFE.
- Wild. John J.dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan.* Buku 2 Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Yuliati, Ear. 2017. Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, Dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. Tanjungpinang. E-Journal, Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali.
- Zamzami, Faiz. Duta, Nabella Nusa. Faiz. 2016. *Akuntansi Pengantar I* : UGM Press. Yogyakarta.